

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki kecerdasan yang beragam. Hal ini diungkapkan Gardner (Rose, 2002: 24) bahwa manusia tidak hanya memiliki “satu” kecerdasan dalam hidupnya, tapi setidaknya tujuh, mungkin delapan yang salah satu adalah kecerdasan Visual/Spasial-bakat visual. Pendapat tersebut tersebut menjelaskan bahwa kemampuan memvisualisasikan ide sebagai hasil imajinasi ataupun hasil pengamatan dari lingkungan yang kasat mata dapat direproduksi kembali dalam bentuk karya sketsa, gambar, lukisan atau bentuk-bentuk karya seni lainnya.

Dalam duni pendidikan, khususnya pada tingkat SMA, salah satu pokok bahasan pada bidang studi seni rupa yang diberikan disekolah adalah menggambar. Materi pelajaran menggambar yang diberikan adalah gambar ekspresif, gambar bentuk dan gambar sketsa. Kegiatan menggambar dinilai cukup penting untuk dikembangkan pada siswa, sebab melalui menggambar anak dapat belajar mengembangkan kemampuan motorik halusnya, mengasah kreativitas anak serta upaya untuk mengutarakan pendapatnya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Hajar Pamadhi (2007: 1.21) bahwa menggambar merupakan usaha anak untuk mengutarakan pendapat. Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan, masih ada anak yang belum bisa optimal pada materi menggambar khususnya gambar ekspresif.

Secara umum pembelajaran menggambar ekspresif sepenuhnya terlaksana sesuai dengan rencana, akan tetapi belum mampu mengantarkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara peneliti terhadap terhadap guru seni rupa yang menjelaskan kelemahan siswa dalam menggambar adalah siswa masih kurang memahami prinsip prinsip menggambar dalam membuat suatu karya. Kelemahan ini mengakibatkan siswa cenderung mengabaikan prinsip-prinsip menggambar dalam berkarya gambar ekspresif, gambar bentuk dan gambar sketsa sehingga karya yang dihasilkan belum maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan catatan guru maka diketahui bahwa pada umumnya siswa merasakan kesulitan teknis dalam pengolahan unsur visual.

Prinsip menggambar	Respon Siswa		
	Sulit	Sedang	Mudah
Kesatuan	78.13%	6.25%	15.63%
Keseimbangan	81.25%	9.38%	9.38%
Irama	68.75%	18.75%	12.50%
Pusat Perhatian	84.38%	9.38%	6.25%
Keselarasan	71.88%	15.63%	12.50%

Table 1.1 Kesulitan yang dialami siswa SMA Bangun Insan Mandiri dalam menggambar

Kesulitan lain yang menyebabkan rendahnya hasil karya gambar ekspresif pada siswa SMA Bangun Insan Mandiri adalah kurangnya pemahaman siswa pada teknik-teknik menggambar. Hasil observasi peneliti pada karya siswa

yaitu siswa dominan menggunakan teknik arsir biasa. Siswa masih kurang memahami teknik arsir silang, teknik *scribbling*.

Kegiatan menggambar ekspresif merupakan suatu wadah sebagai sarana untuk menampung berbagai kreatifitas dan untuk menyalurkan bakat peserta didik dalam mengekspresikan dirinya. Dalam menggambar ekspresif sangat diperlukan kemahiran menangkap objek natural/ apa adanya sehingga menimbulkan kepekaan dan meningkatkan imajinasi serta dapat mengkomunikasikan gagasan yang dimiliki.

Menggambar ekspresif dalam pembelajaran seni rupa dapat dijadikan sebagai media penyaluran ekspresi dan kreasi siswa tetapi masih belum dieksplorasi lebih dalam oleh guru. Hal tersebut dipengaruhi oleh metode pembelajaran seni yang kurang tepat sehingga aspek kebebasan berekspresi kreatif siswa yang seharusnya menjadi fokus utama pembelajaran kurang diolah dengan baik. Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan guru seni rupa diperoleh bahwa kemampuan siswa menggambar ekspresif masih kurang maksimal disebabkan karena rendahnya kemampuan siswa mengimajinasikan atau mengekspresikan benda-benda yang dilihatnya dalam sebuah gambar.

Menurut Handayani dan Murtono(2009:83), gambar ekspresif yaitu gambar bebas yang dapat diartikan sebagai gambar yang mengungkapkan perasaan pembuatnya. Gambar ekspresif tidak boleh meniru gambar orang lain. Gambar ekspresif bukan hanya sebagai gambar yang mengandung ungkapan perasaan pembuatnya saja, namun memiliki

ketentuandalam pembuatannya yaitu dalam membuatnyatidak boleh meniru dari gambar orang lain, jadi merupakanhasil karya gambar sendiri.

Menggambar ekspresif merupakan salah satu kegiatan yang positif, kreatif, dan produktif untuk peserta didik karena gambar ekspresif dibuat dengan bebas berdasarkan imajinasi, perasaan dan penafsiran penggambar kepada obyeknya. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa menyukai kegiatan menggambar terutama saat belajar disekolah maupun di rumah. Sering kali mereka merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru atau bahkan mereka merasa tidak memiliki bakat dalam seni. Pada usia remaja, perhatian peserta didikpada kegiatan menggambar mulai kritis, bahkan terhadap karyanya sendiri. Hal ini menyebabkan anak mencontoh karya orang lain dan kurangnya minat anak akan kegiatan menggambar.

Untuk menarik perhatian siswa dalam menggambar ekspresif perlu dihadirkan suatu kegiatan lain yang mereka sukai yang bisa dijadikan stimulus dalam menggambar ekspresif. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa menggambar ekspresif yaitu dengan memberikan latihan menggambar sketsa dan menggambar bentuk kepada siswa. Gambar sketsa merupakan gambaran atau lukisan pendahuluan yang kasar ringan, semata-mata garis besar atau belum selesai.kadang kala hanya digunakan sebagai pengingat-ingat saja. Dalam penerapannya sketsa biasanya dipakai sebagai catatan singkat yang mengemukakan gagasan tertentu. Sedangkan gambar Bentuk adalah materi yang paling dasar dalam pembelajaran seni rupa. Siswa dalam membuat sebuah karya gambar bentuk

terlebih dahulu melakukan pengamatan (melihat) terhadap benda-benda yang ada disekitar, kemudian menggambarkan atau memindahkan bentuk benda tersebut ke atas bidang datar (kertas) sesuai dengan bentuk, warna, garis maupun sifatnya. Kemampuan yang paling utama dalam membuat gambar bentuk adalah kemampuan mengkoordinasikan antara penglihatan dan kemahiran tangan dengan baik sehingga dapat menghasilkan karya gambar bentuk yang baik. Dari uraian tersebut penulis ingin meneliti pengaruh kemampuan menggambar bentuk dan menggambar sketsa terhadap kemampuan menggambar ekspresif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut

1. Siswa dalam menggambar ekspresif, menggambar bentuk dan menggambar sketsa masih cenderung mengabaikan prinsip-prinsip menggambar sehingga karya yang dihasilkan kurang maksimal.
2. Dalam proses menggambar siswa dominan menggunakan teknik arsiran biasa. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa pada teknik-teknik menggambar.
3. Kemampuan menggambar ekspresif siswa belum dieksplorasi lebih dalam oleh guru karena metode pembelajaran yang dilakukan kurang tepat

4. Kemampuan siswa menggambar ekspresif masih kurang maksimal disebabkan karena rendahnya kemampuan siswa mengimajinasikan atau mengekspresikan benda-benda yang dilihatnya dalam sebuah gambar.
5. Kurangnya minat siswa dalam menggambar ekspresif karena siswa merasa bosan dalam pembelajaran dan tidak semua siswa menyukai kegiatan menggambar.
6. Rendahnya daya imajinasi siswa dalam mengekspresikan benda benda disekitarnya menjadi sebuah gambar karena siswa terlalu terbiasa mencontoh karya orang lain

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, Penelitian ini di batasi hanya pada kemampuan siswa dalam membuat gambar sketsa, gambar bentuk dan gambar ekspresif.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kemampuan menggambar sketsa dengan kemampuan menggambar ekspresif pada siswa kelas X SMA BAngun Insan Mandiri Medan?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kemampuan menggambar bentuk dengan kemampuan menggambar ekspresif pada siswa kelas X SMA BAngun Insan Mandiri Medan?

3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kemampuan menggambar sketsa dan bentuk terhadap kemampuan menggambar ekspresif pada siswa kelas X SMA BAngun Insan Mandiri Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan apakah ada hubungan yang signifikan antara :
 - a. Kemampuan menggambar sketsa dengan kemampuan menggambar ekspresif pada siswa kelas X SMA Bangun Insan Mandiri Medan.
 - b. Kemampuan menggambar bentuk dengan kemampuan menggambar ekspresif pada siswa kelas X SMA Bangun Insan Mandiri Medan.
 - c. Kemampuan menggambar sketsa dan menggambar bentuk dengan kemampuan menggambar ekspresif pada siswa kelas X SMA Bangun Insan Mandiri Medan.
2. Untuk membuktikan besar sumbangan (kontribusi) antara :
 - a. Kemampuan menggambar sketsa dengan kemampuan menggambar ekspresif pada siswa kelas X SMA Bangun Insan Mandiri Medan.
 - b. Kemampuan menggambar bentuk dengan kemampuan menggambar ekspresif pada siswa kelas X SMA Bangun Insan Mandiri Medan.
 - c. Kemampuan menggambar sketsa dan menggambar bentuk dengan kemampuan menggambar ekspresif pada siswa kelas X SMA Bangun Insan Mandiri Medan.
3. Untuk melihat besar hubungan antara :

- a. Kemampuan menggambar sketsa dengan kemampuan menggambar ekspresif pada siswa kelas X SMA Bangun Insan Mandiri Medan.
- b. Kemampuan menggambar bentuk dengan kemampuan menggambar ekspresif pada siswa kelas X SMA Bangun Insan Mandiri Medan.
- c. Kemampuan menggambar sketsa dan menggambar bentuk dengan kemampuan menggambar ekspresif pada siswa kelas X SMA Bangun Insan Mandiri Medan.

F. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti, dan pemerhati pendidikan semoga hasil penelitian ini menjadi bahan perbandingan dan menyempurnakan pada penelitian berikutnya.
2. Bagi jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS UNIMED mudah-mudahan penelitian ini dijadikan bahan pengayaan observasi atau bahan bacaan bagi para mahasiswa yang membutuhkannya.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan proses belajar mengajar.
4. Bagi pembaca diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai wawasan tentang menggambar bentuk dan menggambar ekspresif.